

ANTERIOR JURNAL

Volume 15 Nomor 2 Juni 2016

Ilmu-ilmu Pendidikan

- | | |
|---|---|
| Asep Solikin | Rekonsepsi Paradigma Bimbingan Konseling yang Memandirikan |
| Dwi Sari Usop | Analisis Fungsi Jenis Pendidikan Bagi Anak Autis |
| Endang Sri Suyati, lin Nurbudiyani dan Suniati | Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama |
| Misyanto | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika |

Ilmu-ilmu Pertanian

- | | |
|-----------------------|--|
| Djoko Eko Hadi Susilo | Kajian Pertumbuhan dan Biomassa Perakaran Stevia Akibat Pupuk Kandang di Tanah Gambut Kota Palangka Raya |
| Fahrudin Arfianto | Identifikasi Pertumbuhan Gulma pada Penyiapan Media Tanam Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit |
| Pienyani Rosawanti | Pengaruh Cekaman Kekeringan Terhadap Kandungan Klorofil dan Prolin Daun Kedelai |

Ilmu-ilmu Agama Islam

- | | |
|------------------------|--|
| Achmadi | Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktek Perjudian dalam Ritual Tiwah di Kabupaten Kapuas |
| Ahmad Alghifari Fajeri | Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa |
| Hunainah | Penerapan Model <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palangka Raya |
| Lilik Kholisotin | Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangka Raya |
| Muhammad Tri Ramdhani | Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam |
| Nurul Husna Yusuf | Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura |

Ilmu-ilmu Teknik

- | | |
|------------|---|
| Anwar Muda | Analisis Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Distabilisasi Pasir dan Semen |
|------------|---|

ANTERIOR JURNAL

Volume 15 Nomor 2 Juni 2016

DAFTAR ISI

Ilmu-ilmu Pendidikan

- | | |
|---|--|
| Asep Solikin | Rekonsepsi Paradigma Bimbingan Konseling yang Memandirikan |
| Dwi Sari Usop | Analisis Fungsi Jenis Pendidikan Bagi Anak Autis |
| Endang Sri Suyati, lin Nurbudiyani dan Suniati | Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama |
| Misyanto | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika |

Ilmu-ilmu Pertanian

- | | |
|-----------------------|---|
| Djoko Eko Hadi Susilo | Kajian Pertumbuhan dan Biomassa Perakaran Stevia Pucuk Akibat Pupuk Kandang di Tanah Gambut Kota Palangka Raya |
| Fahrudin Arfianto | Identifikasi Pertumbuhan Gulma pada Penyiapan Media Tanam Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit |
| Pienyani Rosawanti | Pengaruh Cekaman Kekeringan Terhadap Kandungan Klorofil dan Prolin Daun Kedelai |

Ilmu-ilmu Agama Islam

- | | |
|------------------------|--|
| Achmadi | Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktek Perjudian dalam Ritual Tiwah di Kabupaten Kapuas |
| Ahmad Alghifari Fajeri | Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa |
| Hunainah | Penerapan Model <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palangka Raya |
| Lilik Kholisotin | Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangka Raya |
| Muhammad Tri Ramdhani | Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam |
| Nurul Husna Yusuf | Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura |

Ilmu-ilmu Teknik

- | | |
|------------|--|
| Anwar Muda | Analisis Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Distabilisasi Pasir dan Semen |
|------------|--|

Volume 15 Nomor 2, Juni 2016

ISSN 1412-1395 (versi cetak)
ISSN 2355-3529 (versi elektronik)

ANTERIOR JURNAL

Penerbit :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pelindung :

Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Penanggung Jawab :

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pimpinan Umum :

Drs. H. Supardi, M.Pd

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana :

Djoko Eko H.S., S.P., M.P. (Ketua)
Fahrudin Arfianto, S.Pi, M.Pd (Sekretaris)

Penyunting Ahli :

| | |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| Dr. H.M. Yusuf, S.Sos, M.A.P. | (Ilmu-ilmu Sosial dan Politik) |
| Dr. Sonedi, S.Pd, M.Pd | (Ilmu-ilmu Pendidikan) |
| Ir. H. Setiarno, M.P. | (Ilmu-ilmu Pertanian dan Kehutanan) |
| Dr. H. Noormuslim, M.Ag | (Ilmu-ilmu Agama Islam) |
| Ir. Anwar Muda, M.T. | (Ilmu-ilmu Keteknikan) |
| dr. H. Fery Iriawan, M.PH | (Ilmu-ilmu Kesehatan) |

Pelaksana Tata Usaha dan Sirkulasi :

Staf Tata Usaha LP2M UM Palangkaraya

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA. Milono Km.1,5 Palangka Raya 73111

Telp./Fax. (0536) 3222184; e-mail : lp3m_um.palangkaraya@yahoo.co.id
lp2m@umpalangkaraya.ac.id

Terbit setahun dua kali (pada bulan Juni dan Desember), berisi artikel hasil penelitian dan kajian yang bersifat analisis-kritis di bidang pertanian, kehutanan, ekonomi pertanian, perikanan, keteknikan, sosial dan politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ilmu agama Islam. Penyunting menerima kiriman naskah yang belum pernah dipublikasikan dalam media publikasi lain. Persyaratan dan format naskah tercantum pada halaman sampul bagian belakang. Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara penulisan lainnya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. R.T.A. Milono Km. 1,5 Palangka Raya – Kalimantan Tengah, Telefon/Facsimile : (0536) 3222184
e-mail : lp2m@umpalangkaraya.ac.id ; lp3m_um.palangkaraya@yahoo.co.id

**PENGANTAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* pada bulan Juni 2016 ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya secara cetak dan *online* kembali melakukan publikasi artikel ilmiah berupa *ANTERIOR JURNAL* sebagai media ilmiah untuk para dosen mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah maupun hasil kajian analisis kritis dengan terbitan Volume 15 Nomor 2 Juni 2016 sehingga semakin banyak masyarakat luas yang bisa membaca maupun berkoresponden terhadap para penulis artikel secara elektronik via e-mail.

LP2M UM Palangkaraya mengharapkan kepada semua dosen dan para peneliti khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya maupun dari lingkungan lainnya yang senada, dapat secara berkesinambungan berperan secara aktif dan mengisi tulisan artikel ilmiahnya serta mengambil manfaat yang sebesar-besarnya melalui penerbitan *ANTERIOR JURNAL* yang diterbitkan 2 kali dalam setahun ini. Semoga kelestarian penerbitan bisa kita pertahankan, sehingga kita bisa selalu beramal jariyah sekaligus mengenalkan lebih luas Universitas Muhammadiyah Palangkaraya di masyarakat luas.

Akhirnya, terima kasih dan penghargaan kami ucapkan kepada Rektor UM Palangkaraya, Pengelola *ANTERIOR JURNAL*, para penyumbang naskah artikel ilmiah, dan semua pihak yang telah mendukung terbitnya edisi ini. Kami juga mohon dukungan untuk kesuksesan penerbitan di edisi berikutnya pada Volume 16 Nomor 1 Desember 2016.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2016

Ketua LP2M,

Djoko Eko Hadi Susilo, S.P., M.P.

PENGANTAR REDAKSI DAN PENYUNTING PELAKSANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam jumpa lagi,

Pembaca media publikasi ilmiah *ANTERIOR JURNAL* yang terhormat, pada bulan Juni 2016 ini *ANTERIOR JURNAL* kembali terbit pada Volume 15 Nomor 2 Juni 2016. Keberhasilan penerbitan ini hasil kerjasama yang baik semua pihak yang mempertahankan kelestarian penerbitan dua kali dalam satu tahun.

Terbitnya media publikasi ilmiah *ANTERIOR JURNAL* tentu saja ikut berperanserta dalam menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh peneliti, khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan peneliti lain yang senada dengan ciri khas *ANTERIOR JURNAL*.

Edisi ini kembali memuat sebanyak empat belas artikel yang terdiri atas bidang ilmu-ilmu pendidikan, ilmu-ilmu pertanian, ilmu-ilmu agama Islam, dan ilmu-ilmu teknik. Dewan redaksi dan penyunting pelaksana menyadari sepenuhnya pada terbitan ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati bersedia menerima masukan-masukan yang bersifat konstruktif demi perbaikan pada penerbitan edisi berikutnya.

Dewan redaksi dan penyunting pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak universitas, seluruh pengelola jurnal dan para penyumbang artikel ilmiah yang telah memberikan khasanah dalam terbitan edisi ini. Kami berharap dan mohon dukungan partisipasi semua pihak khususnya para penyumbang artikel untuk kesuksesan penerbitan di edisi berikutnya pada Volume 16 Nomor 1 Desember 2016.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2016

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana

PEDOMAN BAGI PENULIS ANTERIOR JURNAL

1. Tulisan merupakan hasil penelitian atau kajian yang bersifat analisis kritis di bidang pertanian, kehutanan, ekonomi pertanian, perikanan, keteknikan, sosial dan politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ilmu agama Islam yang belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dan diketik pada kertas HVS ukuran A4 dengan spasi ganda (jarak baris 2 spasi), panjang tulisan maksimal 12 halaman (termasuk daftar pustaka).
3. Pengetikan naskah menggunakan komputer dengan program *Microsoft Word*. Jenis huruf yang digunakan adalah *Arial* dengan ukuran huruf *10 point*.
4. Naskah diketik dengan tata aturan sebagai berikut :
 - a. **Judul**, harus singkat dan jelas, ditulis dalam bahasa Indonesia, panjang judul tidak melebihi 12 kata.
 - b. **Nama Penulis**, dicantumkan tanpa menyebutkan gelar, di bawah nama penulis dicantumkan catatan tentang profesi, instansi tempat bekerja dan alamat e-mail.
 - c. **Abstrak**, ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, merupakan uraian singkat tentang isi tulisan, panjang maksimal 250 kata dan memuat kata kunci.
 - d. **Pendahuluan**, berupa latar belakang, alasan pentingnya dilakukan penelitian atau hipotesis yang mendasari, pendekatan umum dan tujuan diadakannya penelitian serta kajian pustaka yang relevan.
 - e. **Metodologi**, secara cukup jelas menguraikan waktu dan tempat penelitian/lingkungan penelitian, bahan dan alat yang digunakan, teknik dan rancangan percobaan serta metode analisis data yang digunakan.
 - f. **Hasil dan Pembahasan**, dikemukakan secara jelas, bila perlu disertai dengan tabel dan ilustrasi (grafik, gambar, diagram) dan foto. Informasi yang telah dijelaskan dalam tabel tidak perlu diulangi dalam teks. Pembahasan hendaknya memuat analisis tentang hasil penelitian yang diperoleh, bagaimana penelitian dapat memecahkan permasalahan, perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu serta kemungkinan pengembangannya.
 - g. **Kesimpulan dan Saran**, berisi hal-hal penting dari hasil dan pembahasan penelitian dan disajikan secara terpisah.
 - h. **Daftar Pustaka**, mencantumkan semua pustaka berikut keterangan yang lazim dengan menggunakan tata cara penulisan pustaka sesuai dengan kaidah/ketentuan yang berlaku.
5. Naskah yang dikirimkan ke alamat redaksi dan penyunting pelaksana berupa *hard copy* satu rangkap dan *soft copy* dengan menggunakan media CD atau melalui alamat e-mail. Naskah sudah harus diterima redaksi selambat-lambatnya satu bulan sebelum bulan penerbitan. Foto yang dikirim merupakan foto asli (bukan fotocopy).
6. Penulis yang naskahnya diterbitkan, dikenakan biaya penerbitan sesuai harga biaya cetak dan biaya tersebut sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti harga percetakan.
7. Penulis yang naskahnya diterbitkan akan mendapatkan 2 (dua) eksemplar cetak media publikasi ilmiah.

ISSN 2355-3529



9 772355 352004

PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SDIT AL-QONITA PALANGKA RAYA

HUNAINAH

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email : hunzie84@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the writer's preliminary observation to some of students at SDIT; the mastery of their Arabic vocabularies is not maximal yet. It could be caused by many factors; including the teachers who tend using the old methods such as drill or with the help of images in teaching Arabic.

The purpose of this study is to know the quality of learning Arabic class V SDIT Al-Qonita Palangka Raya by using make a match models. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The data collection is through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

*The results showed that this model is very suitable to be used in learning Arabic, not only proved to be loved by the students in class V SDIT Al-Qonita Palangka Raya, but also effective to achieve the related learning objectives. In the case of learning Arabic in SDIT Al-Qonita Palangka Raya, considering the class is not big class, so the make a match model is able to improve the learning in general, in terms of making students to understand easily, easy of evaluation, easy to master, easy to train these four language skills (*istima'*, *kalam*, *qira'ah* and *kitabah*). The constraints in implementing the learning model in SDIT Al-Qonita Palangka Raya is absolutely needed the readiness of the teachers of the tools needed; the alacrity in managing the students if it happen an unwanted crowd; but it also often takes more than 1 hour face-to-face (35 minutes).*

Keywords : make a match model, learning Arabic

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal pada siswa beberapa SDIT, penguasaan kosa kata Bahasa Arab mereka belum maksimal. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor, termasuk guru cenderung menggunakan metode lama seperti *drill* atau dengan bantuan gambar dalam mengajar Bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran Bahasa Arab kelas V SDIT Al-Qonita Palangka Raya dengan model *make a match*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisa secara deskriptif melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini amat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, bukan hanya terbukti *digandrungi* anak didik kelas V SDIT Al-Qonita Palangka Raya, namun juga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran terkait. Pada kasus pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, mengingat *rombel* tidak termasuk kelas gemuk, maka model *make a match* mampu memberikan peningkatan pembelajaran secara umum, dalam segi kemudahan anak didik memahami, kemudahan evaluasi, kemudahan menguasai, kemudahan melatih keempat keterampilan bahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*). Kendala dalam menjalankan model pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya ini adalah mutlaknya dibutuhkan kesiapan guru dari alat yang dibutuhkan; kesigapan dalam *manage* anak didik bila terjadi keramaian yang tidak diinginkan; selain itu juga kerap membutuhkan waktu lebih dari 1 jam tatap muka (35 menit).

Kata kunci : model *make a match*, pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang (Binti Maunah:2009: 11). Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung (Sukmadinata. 2005: 3). upaya yang perlu diperhatikan meningkatkan kualitas pendidikan menurut Gegne dalam Wina Sanjaya (2009: 26), adalah agar mengajar (*teaching*) merupakan bagian mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas untuk dimanfaatkan siswa mempelajari sesuatu.

Ada anak didik dalam belajar yang cepat mencerna bahan, kecepatan rata-rata, dan ada pula yang terkesan lamban. Untuk itu, tentu diperlukan guru/pengajar yang tepat mengatur strategi (Syaiful Bahri Djamarah dkk. 2010: 39). Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Pengetahuan yang

didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal. Berdasarkan observasi awal pada siswa beberapa SDIT, penguasaan kosa kata Bahasa Arab mereka belum maksimal. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor.

Guru bahasa Arab cenderung mengajar menggunakan metode lama seperti *drill* atau dengan bantuan gambar. Dengan metode ini diharap anak-anak cepat mengingat kosa kata baru. Namun bila ditinjau kembali, metode ini tetap tidak membuahkan hasil signifikan bila digunakan terus menerus, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih senang dengan permainan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan salah satu model dari *cooperative learning* yaitu model *make a match* untuk melihat sejauh mana efektivitas model ini pada pembelajaran bahasa Arab secara umum dan pada penguasaan kosa kata Bahasa Arab khususnya pada lembaga SDIT Al-Qonita. Sedangkan sampel yang diamati adalah kelas V, karena mereka telah merasakan pembelajaran Bahasa Arab selama 5 tahun, sehingga sedikit banyak merasakan dampak berbagai metode dari guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penerapan sistem pembelajaran bahasa Arab dengan model *make a match* terhadap siswa kelas V SDIT Al-Qonita tahun 2015?

2. Sejauh mana peningkatan pembelajaran Bahasa Arab secara umum pada siswa kelas V SDIT Al-Qonita tahun 2015 dengan model *make a match*?
3. Apa kendala pembelajaran Bahasa Arab secara umum dengan model *make a match* pada siswa kelas V SDIT Al-Qonita tahun 2015?

Pengertian Cooperative Learning

Pembelajaran Kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan interdependensi efektif antara kelompok. (Sugandi dalam Tukiran T, dkk, 2011: 55) Bahkan, Johnson, dkk 2000 (Huda, 2011: 27) menegaskan bahwa kecuali pembelajaran kooperatif, tidak ada satu pun praktik pedagogis yang secara simultan mampu memenuhi tujuan yang beragam seperti ini sehingga pembelajaran kooperatif dianggap sebagai pembelajaran yang dilakukan satu tim.

Salvi mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana sistem belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif sehingga merangsang murid bergairah belajar (Isjoni, 2007: 15). Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah manusia adalah mahluk sosial (Lie, 2003:27). Sedangkan menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Menurut Ibrahim dkk (2000) menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa.

Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model *make a match* atau mencari pasangan, merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, membutuhkan alat bantu berupa kartu-kartu yang berisi dengan materi baik berupa soal maupun jawaban yang cocok untuk sesi *review*. Suyatno (2009: 72) Ciri utama konsep *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu. Menurut Rusman (2010: 223) bahwa prosedur pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian lainnya bentuk jawaban.
2. Setiap murid mendapat satu buah kartu.
3. Tiap murid memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya murid yang mendapat kartu "soal" maka harus mencari pasangan yang memegang kartu "jawaban soal" secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
5. Setiap murid dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda sebelumnya.
7. Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua murid.
8. Kesimpulan/penutup.

Menurut Lie (2002: 55) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah:

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.
4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*)
5. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
6. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Kekurangan yang bisa ditemukan didalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.
4. Jika kelas termasuk gelas gemuk (lebih dari 30 orang/kelas) cenderung perlu berhati-hati.
5. Memakan waktu yang banyak karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan kartu-kartu.

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menciptakan keaktifan dan motivasi siswa belajar. Hal ini sejalan dengan Hamalik (1994:116), "Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi

belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif."

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem pembelajaran Bahasa Arab dengan model *make a match* terhadap siswa kelas V SDIT Al-Qonita tahun 2015
2. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran Bahasa Arab secara umum pada siswa kelas V SDIT Al-Qonita tahun 2015 dengan model *make a match*
3. Untuk mengetahui kendala pembelajaran Bahasa Arab secara umum dengan model *make a match* pada siswa kelas V SDIT Al-Qonita tahun 2015

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pengungkapan responden dari data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2004: 3). Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005)

Adapun subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab. Sedangkan yang menjadi informan atau responden menurut Moleong (2004:112) yaitu orang yang memberikan informasi situasi dan kondisi penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDIT Al-Qonita dan siswa terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data

dengan triangulasi. Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan meliputi: a) triangulasi data; b) peneliti; c) metodologis; d) dan teoretis. Teknik analisis data yang digunakan sebagaimana dikatakan Miles and Huberman (2984) yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ferification*.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab secara umum di SDIT Al-Qonita dilakukan semenjak dari kelas 1 sampai kelas VI. Ketika ditanya, "Apa dari kelas 1 anak didik sudah diwajibkan mengikuti pelajaran Bahasa Arab?", TI menjawab, "Sudah diwajibkan memang dari anak-anak kelas satu sampai kelas akhir. Kelas 1-4 saya yang pegang, *munnya* kelas 4-6 Ibu (Kep-Sek) sendiri yang pegang." Menurut informan (Kep-Sek), ia berujar, "Dulu saya yang ngajar Bahasa Arab dari kelas 1 sampai 6, tapi sekarang, ada sarjana PBA IAIN yang bisa mengajar kelas 1-4. "sedangkan menurut informan lain, yakni siswa sendiri berinisial NHS, "*Inggih* ustadzah *ae*, kami *dilajari* bahasa Arab dari kelas satu sampai *wayah ni*."

Informasi ini sejalan dengan observasi peneliti bahwa tugas TI hanya mengajar bahasa Arab dari kelas 1-4, sedangkan Kepala Sekolah yang dulu *menghandle* sendiri pelajaran ini dari kelas 1-6, sekarang hanya mengajar Bahasa Arab kelas 5-6. Menurut penulis, mata pelajaran Bahasa Arab memang telah diberikan dari kelas awal hingga akhir, meskipun begitu tetap dengan penekanan yang berbeda dari tahun ke tahun, terutama pada kelas rendah, tujuannya hanya memperkenalkan Bahasa Arab, menghafal hari-hari/beberapa macam makanan/anggota tubuh/hal lain sesuai tema, berbahasa Arab,

dengan lagu, tanpa menitikberatkan ke semua keterampilan bahasa.

Ketika ditanya "Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di SDIT ini?" maka guru TI pun menjawab, "Cukup baik dan menyenangkan sebenarnya, cuma, kadang anak-anak masih sering asyik sendiri." Sedangkan guru SR yang sekaligus sebagai informan, menyatakan "*Alhamdulillah*, Bahasa Arab membantu peserta didik menguasai huruf hijaiyah dan memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa Al-Qur'an." Sedangkan menurut informan lain, yakni siswa sendiri berinisial NHS, "Kadang *nyenengin*, kadang *ngebosanin* juga sih. *Senengnya* tuh *kalo* lagi *pake* permainan *gitu*, *ama* lagi dites hafalan (kosa kata), tapi bosannya *kalo* pas guru *neranginnya kecepatan*."

Melalui observasi, pembelajaran ini sedikit-banyak "memaksa" positif murid yang belum dapat membaca dan menulis hijaiyyah untuk terus latihan, di sekolah dan di rumah. Beberapa orang tua kelas rendah berinisiatif tidak hanya memprivatkan anak mereka pelajaran umum, namun juga membaca Al-Qur'an, meskipun di sekolah sudah ada waktu bertadarus. Menurut penulis hal ini adalah sebagai bukti bahwa para orangtua sadar akan pentingnya belajar bahasa Arab praktis (baca-tulis huruf Arab). Penekanan ini berlanjut ke arah lebih kompleks, anak tidak hanya dapat baca-tulis Arab (Hijaiyah), namun juga dilatih menghafal kosa kata, sebagaimana yang selalu SR terapkan pada kelas 5 dan 6.

Adapun pertanyaan "Berapa jam Anda selalu mengajar?" Guru TI dan SR sama-sama menjawab, "Saya ngajar Bahasa Arab seminggu sekali, 1 jam per tatap muka." Sebagai informan, *Kep-Sek* pun berkata senada, "1x35 menit aja"

NHS berkata, “Seringnya, gurunya masuk 1 jam sih.” Menurut observasi penulis, pembelajaran bahasa Arab di SDIT al-Qonita merupakan salah satu mata pelajaran *mulok* sekolah, sehingga hanya memiliki porsi yang sedikit dalam setiap pertemuan tiap minggunya. Menurut penulis hal ini wajar mengingat SDIT bukanlah MI, sehingga Bahasa Arab hanya menjadi *mulok*. Namun begitu, keberadaannya tetap diatur sedemikian rupa agar dapat dioperasikan lebih optimal.

Adapun pertanyaan “Apa saja persamaan dan perbedaan antara mengajar kelas bawah (1-4) dan atas (5-6)?” TI menjawab, “Saya cuma ngajar kelas 1-4, tapi kayanya bu SR ketika mengajar kelas 5-6, *buhannya kayak* mudah diorganisir *gitu*, bisa diajak *cooperative learning*.” NHS selaku informan pun menyatakan demikian, “Kami di kelas 5 *ni*, sering juga diajak ustazahnya bermain sambil belajar atau belajar pake cara berkelompok *gitu*.” Menurut observasi penulis, pelajaran bahasa Arab di kelas rendah cenderung menggunakan 2 cara; klasikal dan privat. Klasikal diberikan di awal pertemuan untuk sama-sama membaca teks Arab atau mengajak para murid mengikuti kosa kata atau beberapa ungkapan. Sedangkan selebihnya cenderung dilakukan bimbingan individual bagi mereka yang belum bisa membaca bahasa Arab. Menurut penulis, hal ini terpaksa dilakukan demi keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab karena mengingat banyak murid yang belum lancar membaca bahasa Arab. Pada kelas 5 dan 6 anak-anak sudah lancar, sehingga pembelajaran baru bisa dirasakan “lebih *fun*”.

Point pertanyaan “Bagaimana penguasaan anak selama ini?” guru TI menjawab, “Untuk kelas rendah masih kurang kayanya Bu. Mungkin saya

kurang optimal juga ngajarnya” dan SR menjawab, “Selama ini baik ja. Penguasaan mereka amat baik.” Realitanya kelas atas amat menyukai bahasa Arab dan sudah lancar membaca Arab. Hal ini tentu berimplikasi positif, pada penguasaan materi. Maka, dalam penguasaan bahasa Arab pun kemampuan mereka berbanding lurus dengan kemampuan membaca tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Arab pada kelas rendah masih kurang karena masih terdapat murid yang belum lancar membaca dan waktu mengajar di kelas banyak habis untuk melancarkan teks Arab. Murid kelas 1-4 cenderung masih agak susah memahami bahasa Arab untuk keterampilan yang tiga, yaitu keterampilan menulis, membaca dan berbicara.

Pada point pertanyaan “Kendala apa saja yang pernah anda hadapi?” guru TI menyatakan, “Siswanya masih agak susah diajak *cooperative learning* sih, sebenarnya perlu guru bantu atau pendamping biar mereka gak ribut sendiri, namun belum tersedia. Hal ini karena masih ada yang belum lancar baca jadi perlu perhatian khusus dari kita.” Sedangkan guru SR berkata, “Materi yang ada dalam buku teks kayanya ketinggian, mirip ama pelajaran di MTs. Kasihan *buhannya* kalo kita ngikut persis ama isi buku.” Adapun *KepSek* sebagai informan menambahkan, “Ya emang, perbedaan tipis antara materi di dalam buku teks bahasa Arab SD dan buku teks bahasa Arab MTs, khususnya *gasan* kelas VI SD.”

Menurut observasi, meski tema umum diambil dari buku teks, namun dalam realita, tidak seluruh kaidah tata bahasa dan bentuk penugasan disampaikan dan dibebankan kepada anak dari sang guru. Seringkali, pembelajaran

menggunakan teks dialog atau teks cerita di dalam buku, namun bentuk latihan adalah murni inisiatif dari guru, sehingga guru dituntut terus mencari beragam evaluasi bagi anak, sesuai keterampilan yang diusung, di luar dari buku teks. Menurut kesimpulan penulis, karena beberapa kendala di kelas rendah adalah riil, proses pembelajaran bahasa Arab pada kelas rendah tersebut cenderung dibimbing per individu dan jarang mengimplemantasikan *cooperative learning*. Sedangkan untuk kelas atas (5-6) model *cooperative learning* adalah hal yang tidak asing lagi dan amat disukai oleh siswa.

Sebagai pemecah masalah, maka pada point pertanyaan “Apa saja upaya memecahkan kendala tersebut?”, guru TI menjawab “Kalau di dalam kelas, saya melatinkan dulu sebelum latihan. Selain itu, *Kepsek* punya kebijakan baru, wajib bagi tiap murid untuk ber-TPA setelah zuhur di SDIT. Jadi *buhannya kada bulik* zuhur lagi, tapi *imbah* solat asar.” Sebagai informan, Kepala Sekolah mengamini aktivitas ini sebagai salah satu alternatif solusi, “Kegiatan ini wajib dan selalu saya *monitoring* tiap *ba'da* zuhur”.

Adapun alternatif solusi bagi kelas atas adalah sebagaimana yang dikatakan SR, “Kita perbanyak latihan *hiwar* dan hafalan kosa kata, kita juga sering motivasi siswa, dan perbanyak praktek biar *buhannya* ikut aktif.” Menurut observasi penulis, solusi lain yang diperlukan adalah media tambahan yang lebih permanen agar pembelajaran lebih atraktif. Faktanya, media yang telah digunakan di kelas 1, tidak bisa digunakan lagi di kelas selanjutnya. Begitu juga dengan media yang telah digunakan di kelas 5 atau 6, tidak dapat digunakan lagi untuk kelas lainnya. Maka menurut pandangan guru Bahasa

Arab, hal ini menjadi salah satu bentuk kesenjangan pengajaran bahasa Arab di SDIT, karena bahasa Arab menjadi pelajaran yang kurang sekali media. Media yang ada selama ini biasanya terbatas hanya untuk beberapa keterampilan, meski masih dalam 1 tema. Dan media visual ini cenderung tidak digunakan untuk anak kelas 1-4. Adapun kelas 1-4 biasanya menggunakan media lagu-lagu, cerita, dan media audio lainnya. Media visual, hampir tidak pernah digunakan kecuali gambar karena pembelajaran di kelas tersebut cenderung berpusat pada mereka yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. Inilah yang menjadi tantangan mengajar bahasa Arab dikelas 1-4. Para murid menjadi kurang antusias dalam belajar. Maka selain dengan melakukan latihan membaca intensif kitab IQRO setelah zuhur, sebagian lainnya ada yang les privat membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, salah satu solusinya adalah memberi latihan yang tidak selalu dengan menulis, seperti membungkus materi dengan lagu, dan juga bermain peran. Sesuai dengan pengakuan guru, permainan ini amat disukai kelas rendah, berbeda dengan kelas tinggi.

Kendala di atas ditemukan benar adanya. Belum lagi suara guru yang kadang sering tidak sebanding dengan keadaan kelas yang ramai. Khususnya kelas 1-4 sering murid berbicara sendiri. Berbeda dengan kelas atas, yang mulai dapat beradaptasi dengan pelajaran bahasa Arab. Untuk itu, *cooperative learning* ini tidak diterapkan untuk kelas 1-4. Dan model *make a match* pun dalam pembelajaran bahasa Arab juga tidak dapat diberlakukan. Padahal dalam prakteknya untuk model *make a match* ini amat membawa dampak positif bagi murid dan guru. Keaktifan

antara kelompok yang satu akan menularkan semangat positif bagi kelompok lain.

Bahasa Arab yang per-tema-nya biasa mengusung lebih dari satu *maharah* (keterampilan), tentu tidak dapat dilalui hanya dalam 1 tatap muka. Maka ketika ditanya “Berapa kali tatap muka untuk menghabiskan 1 tema?” Maka guru SR menjawab “1 tema pembelajaran biasanya ngehabisin 4-5 kali tatap muka, tapi dengan bentuk latihan dan tujuan keterampilan yang *gak* sama.” Menurut pengakuan ZR sebagai informan, “Ustazahnya *sih* sering *sampe* 4 kali, dan *sidin* sering juga *kasih* kita perbandingan atau cuma *ngulang dikit*.” Menurut observasi, guru kerap menghabiskan 4 kali dalam menghabiskan 1 tema, dan hanya sepiantas mengaitkan keterampilan minggu lalu dengan yang baru. Kesimpulannya, 1 tema dengan berbagai keterampilan, perlu alokasi waktu yang cukup.

Adapun “Sumber pembelajaran dari mana saja?” Maka SR berkata, “Sumber pembelajaran kita ambil dari buku teks ditambah kamus *poket* yang mereka beli sendiri-sendiri. Jadi mereka terlatih buka kamus sedari sekarang.” Menurut observasi, sumbernya berasal dari buku paket terbitan Tiga Serangkai. Namun dalam praktiknya, terkadang guru tidak menyampaikan seluruh materi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Hal ini dikarenakan Kepala Sekolah yang lulusan Universitas Al-Azhar, merasakan materi di dalam buku teks tersebut agak susah bila diperuntukkan bagi anak Sekolah Dasar, apalagi *non-boarding* sebagaimana yang telah diungkap sebelumnya.

Adapun metode yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Qonita adalah sesuai tema dan kebutuhan. Selain

metode *drill*, ceramah, demonstrasi, berbagai model dari *cooperative learning* pun sering diaplikasikan seperti *moving class*, *make a match*, dll. Selain itu juga digunakan metode dengar-ucap, dengar-kerjakan dll.

Ketika ditanya, “Apa anda merasa ada kesenjangan pada pembelajaran bahasa Arab di sini dengan tingkat lain sederajat?” maka guru TI menjawab, “Kayanya salah satu dampak kita dan anak-anak kurang maksimal, bisa jadi karena media yang minim.” Sedangkan SR berkata, “Ya...itu tadi yang saya sebutkan kalau untuk kelas atas, sering materinya ketinggian.” Menurut observasi, kesenjangan ini, benar adanya. Kesimpulan penulis adalah kesenjangan yang terjadi amat berkaitan dengan alokasi waktu, karena pembelajaran bahasa asing memerlukan waktu untuk praktek ber-*muhadatsah*, *kalam*, menerjemahkan kosa kata, menyimak, dan mengungkapkan hasil atas simakan tersebut. Hal sedemikian banyaknya, tidak akan cukup dengan alokasi waktu di atas. Tetapi dengan segala keterbatasan ini, sang guru Bahasa Arab tetap berupaya mengajar dengan baik.

Berpijak dari kesenjangan di atas, maka ketika ditanya, “Bagaimana upaya yang pernah dilakukan oleh guru, maupun kepek menanggulangi hal ini?” guru TI menjawab, “Upayanya, kami *tekanin* agar kita bisa bantu *buhannya ngafal* kosakata di kelas. Terus *pake* media menarik.” Kepala Sekolah sebagai informan berkata, “Kita perbanyak praktek dan motivasi biar mereka *ngafalin* kosakata yang sudah diajarin, di rumah, kita kasih *tau* ke mereka, kan keuntungannya buat mereka juga, biar gampang ngikutin pelajaran.” Menurut observasi, penekanan pada penghafalan kosa kata sering

dilakukan dengan *drill* sehingga sisa waktu pembelajaran baru bisa dialokasikan untuk latihan atau *cooperative learning*, atau juga permainan bahasa. Kesimpulan penulis upaya selama ini untuk menanggulangi kesenjangan pada pembelajaran bahasa Arab cenderung terfokus pada tataran hafalan, sedangkan model *cooperative learning* dan permainan bahasa baru bisa diberikan di kelas atas.

KESIMPULAN

1. Salah satu model di metode *cooperative learning* adalah metode *make a match*. Model ini amat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, bukan hanya terbukti *digandrungi* anak didik kelas V SDIT Al-Qonita Palangkaraya, namun juga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran terkait.
2. Pada kasus pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Qonita Palangkaraya, mengingat *rombel* tidak termasuk kelas gemuk, maka model *make a match* mampu memberikan peningkatan pembelajaran secara umum, dalam segi kemudahan anak didik memahami, kemudahan evaluasi, kemudahan menguasai, kemudahan melatih keempat keterampilan bahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*).
3. Kendala dalam menjalankan model pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangkaraya ini adalah mutlaknya dibutuhkan kesiapan guru dari alat yang dibutuhkan; kesiapan dalam *manage* anak didik bila terjadi keramaian yang tidak diinginkan; selain itu juga kerap membutuhkan waktu lebih dari 1 jam tatap muka (35 menit).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Bungin, M. Burhan, 2008. *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Creswell, John W 2002. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Metode Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ratumanan. 2002. *Belajar Memotivasi Diri Sendiri*. Jakarta: Grasindo
- Rusman. 2010. *Modell-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.

- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhe Medika.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNHS Press.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* : Masmedia Buana Pustaka
- Tarigan, Dgajo dan Tarigan H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tukiran, dkk. 2011. *Modell-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Widyaningsih, Wahyu. 2008. *Kel. 3 Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*.